

ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA BISNIS MEYOUTIFULL

Apriansyah¹

Marnas, S.E., M.Si.²

marnasnazir_jbi1964@yahoo.com

Friska Artaria Sitanggang, S.E., M.M.³

artaria888@gmail.com

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Jambi, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik penerapan laporan keuangan dan dampaknya terhadap kinerja bisnis pada UMKM di sektor jasa kecantikan, studi kasus Meyoutifull. Meskipun UMKM adalah pilar ekonomi, banyak yang masih terkendala dalam adopsi penuh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang berimplikasi pada evaluasi kinerja dan akses pembiayaan. Metode penelitian yang digunakan adalah campuran (mixed-method), mengombinasikan analisis kualitatif (wawancara dan observasi) untuk mengidentifikasi praktik pencatatan dan hambatan operasional, serta analisis kuantitatif (analisis rasio profitabilitas dan efisiensi) terhadap Laporan Laba Rugi dan Laporan Kas periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi Meyoutifull masih sederhana (berbasis kas dan menggunakan aplikasi pencatatan harian), namun fungsional untuk pengendalian internal. Analisis kuantitatif memperlihatkan tren kinerja yang positif dan meningkat (Net Profit Margin meningkat dari 33,33% menjadi 35,00%), mengindikasikan bahwa pencatatan yang fungsional telah berkontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun pencatatan sederhana dapat mendukung kinerja awal, adopsi SAK EMKM dan digitalisasi akuntansi menjadi krusial bagi kredibilitas dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Bisnis, SAK EMKM, UMKM Jasa, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the practice of financial statement implementation and its impact on business performance in an MSME within the beauty service sector, focusing on Meyoutifull. Despite MSMEs being the economic backbone, many are still constrained by the lack of full adoption of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), which affects performance evaluation and funding access. The research employed a mixed-method approach, combining qualitative analysis (interviews and observation) to identify recording practices and operational constraints, and quantitative analysis (profitability and efficiency ratio analysis) on the Income Statement and Cash Flow Statement for the period 2022–2024. The findings reveal that Meyoutifull's accounting practices remain simple (cash-based, using daily recording applications), but are functional for internal control. Quantitative analysis shows a positive and upward trend in performance (Net Profit Margin increased from 33.33% to 35.00%), suggesting that the functional recording has significantly contributed to strategic decision-making.

The study concludes that while simple recording can support initial performance, the adoption of SAK EMKM and accounting digitalization are crucial for long-term credibility and business sustainability.

Keywords: *Financial Statements, Business Performance, SAK EMKM, Service MSME, Profitability.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian nasional, yang secara konsisten memberikan kontribusi dominan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Pertumbuhan eksponensial ini menuntut akuntabilitas dan transparansi yang sejalan dengan peningkatan skala usaha. Di tengah dinamika tersebut, salah satu tantangan fundamental yang terus dihadapi UMKM adalah lemahnya praktik pelaporan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan sederhana berbasis kas (cash basis) atau bahkan menggunakan sistem pencatatan yang tidak terstruktur, yang jauh dari ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Ketidaksesuaian praktik akuntansi ini menimbulkan konsekuensi ganda. Pertama, dari sisi internal, manajemen usaha kesulitan melakukan evaluasi kinerja yang akurat, merumuskan strategi penetapan harga yang optimal, dan mengendalikan biaya secara efisien. Kedua, dari sisi eksternal, ketiadaan laporan keuangan yang kredibel menjadi hambatan serius dalam mengakses sumber permodalan eksternal, baik melalui pinjaman bank maupun investasi, karena pihak kreditur/investor memerlukan informasi finansial yang tepercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, laporan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan instrumen manajerial vital untuk mengukur dan memproyeksikan kinerja bisnis—baik dari aspek profitabilitas, likuiditas, maupun efisiensi operasional. Kinerja bisnis yang sehat dan terukur adalah tujuan utama dari praktik akuntansi yang efektif. Penelitian ini hadir untuk menguji secara empiris keterkaitan ini pada studi kasus yang spesifik dan kontemporer.

Konteks Industri dan Fokus Masalah

Penelitian ini memfokuskan kajian pada bisnis jasa kecantikan, khususnya studi kasus pada Meyoutifull. Sektor ini memiliki keunikan karena sifatnya yang sangat dinamis, didorong oleh tren digital, dan sangat bergantung pada citra merek (brand image) serta kualitas pelayanan. Dalam konteks operasional Meyoutifull, pengelolaan keuangan menjadi semakin kompleks karena adanya proses produksi melalui skema maklon (memproduksi produk melalui pihak ketiga), yang menuntut perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan alokasi modal kerja yang sangat cermat.

Dari observasi awal dan tinjauan dokumen internal, diketahui bahwa Meyoutifull telah menunjukkan komitmen terhadap legalitas usaha, terbukti dengan kepemilikan Izin Edar BPOM dan sertifikat merek HAKI. Hal ini menandakan kesadaran tinggi terhadap aspek non-keuangan dan legal. Namun, berdasarkan temuan pada Tabel 8 (Kendala di Lapangan) dari dokumen skripsi, masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan literasi akuntansi dan pencatatan yang tidak detail. Pencatatan yang ada, meskipun sudah menghasilkan Laporan Kas Masuk dan Keluar, masih jauh dari format Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan sebagaimana dipersyaratkan oleh SAK EMKM.

Kesenjangan empiris menjadi relevan dalam penelitian ini. Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada UMKM di sektor manufaktur atau perdagangan. Kajian pada UMKM jasa kecantikan

yang mengintegrasikan maklon dan penjualan online masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan menguji: apakah penerapan laporan keuangan yang fungsional, meskipun belum sepenuhnya sesuai standar SAK EMKM, sudah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja bisnis (profitabilitas dan efisiensi) Meyoutifull? Pengujian ini penting untuk memberikan panduan praktis kepada UMKM lain dalam masa transisi menuju akuntansi standar.

Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan inti yang menjadi fokus utama:

1. Bagaimana praktik penerapan dan penyusunan laporan keuangan (Laba Rugi dan Kas) yang saat ini dijalankan oleh bisnis Meyoutifull?
2. Bagaimana analisis kinerja bisnis Meyoutifull, khususnya aspek profitabilitas dan efisiensi, berdasarkan data laporan keuangan yang tersedia selama periode 2022 hingga 2024?
3. Sejauh mana efektivitas penerapan laporan keuangan yang ada (fungsionalitas pencatatan kas) memengaruhi dan berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kinerja bisnis Meyoutifull?

Tujuan dan Kontribusi Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen Meyoutifull.
2. Menghitung dan menilai kinerja bisnis Meyoutifull menggunakan rasio keuangan (profitabilitas dan efisiensi) berdasarkan data laporan keuangan periode 2022–2024.
3. Mengevaluasi dan memberikan implikasi mengenai pengaruh fungsionalitas laporan keuangan terhadap peningkatan kinerja bisnis Meyoutifull.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ganda:

- Kontribusi Teoretis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi keuangan dan manajemen pada konteks UMKM sektor jasa yang unik. Secara khusus, penelitian ini menyajikan bukti empiris mengenai relevansi SAK EMKM pada bisnis maklon dan pentingnya literasi keuangan bagi keberlanjutan usaha.
- Kontribusi Praktis: Bagi pemilik usaha Meyoutifull, penelitian ini menyediakan rekomendasi strategis dan teknis mengenai langkah-langkah transisi yang diperlukan untuk mencapai kepatuhan SAK EMKM dan mengoptimalkan penggunaan software akuntansi. Bagi pembuat kebijakan dan lembaga pendamping UMKM, hasil ini dapat menjadi masukan penting dalam merancang program edukasi dan pendampingan yang lebih terfokus pada digitalisasi akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

A. Laporan Keuangan dan Standar Akuntansi

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang menyajikan

informasi finansial suatu entitas pada periode tertentu. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi berbagai pengguna (investor, kreditor, pemerintah, dan manajer) dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan ini berfungsi sebagai alat akuntabilitas (accountability) dan transparansi.

Untuk UMKM di Indonesia, standar yang berlaku adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK EMKM dirancang sebagai standar yang disederhanakan dari SAK pada umumnya, dengan tujuan mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, terutama Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) yang minimal. Adopsi SAK EMKM menjadi indikator kematangan akuntansi karena memberikan kredibilitas dan komparabilitas informasi keuangan.

B. Teori Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis didefinisikan sebagai hasil pencapaian yang dicapai oleh entitas dalam periode waktu tertentu. Konsep ini bersifat multidimensi, tidak hanya terbatas pada hasil keuangan. Namun, dalam konteks akuntansi, kinerja bisnis sering diukur melalui aspek:

1. Profitabilitas: Kemampuan perusahaan menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, aset, atau modal yang digunakan. Rasio utama yang digunakan adalah Net Profit Margin (NPM).
2. Efisiensi: Kemampuan perusahaan mengelola biaya dan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang relevan adalah Rasio Beban (Expense Ratio/ER).

Hubungan antara Laporan Keuangan dan Kinerja Bisnis didukung oleh Teori Agensi (Agency Theory). Dalam konteks UMKM, pemilik adalah sekaligus manajer. Meskipun agensi tidak terlalu menonjol, laporan keuangan yang baik membantu pemilik/manajer membuat keputusan yang memaksimalkan kekayaan (kinerja) dan meminimalkan risiko keputusan yang bias.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan akuntansi UMKM dan dampaknya terhadap kinerja telah menjadi topik yang intensif. Secara umum, temuan literatur terdahulu dapat dikelompokkan:

Peneliti (Tahun)	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Nkundabanyanga et al. (2020)	Kualitas Laporan Keuangan dan Kinerja	Kualitas pelaporan keuangan secara signifikan berhubungan positif dengan profitabilitas dan keberlanjutan usaha.
Lestari et al. (2022)	Adopsi SAK EMKM pada UMKM	Hambatan utama adopsi adalah rendahnya literasi keuangan dan kurangnya dukungan teknologi. UMKM yang menerapkan SAK EMKM menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam mengakses modal.
Tharmini & Lakshan (2021)	Digitalisasi Akuntansi dan Kinerja	Penggunaan teknologi dan perangkat lunak akuntansi secara positif dan signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas informasi keuangan.

Berdasarkan tinjauan ini, dapat disintesis bahwa terdapat konsensus bahwa kualitas informasi akuntansi yang tinggi secara langsung meningkatkan kinerja bisnis. Namun, kesenjangan yang diangkat oleh penelitian ini adalah: sebagian besar studi berfokus pada hasil akhir (kualitas penuh), sementara penelitian ini menguji efektivitas pada tahap transisi/ sederhana (pencatatan kas fungsional) di sektor jasa kecantikan yang unik (Meyoutifull), sebelum adopsi SAK EMKM penuh.

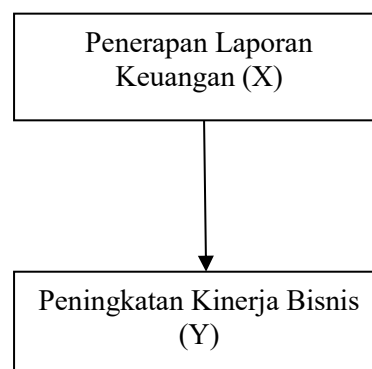
Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini mengaitkan variabel penerapan akuntansi (Laporan Keuangan Fungsional) sebagai variabel independen yang memengaruhi Kinerja Bisnis (Profitabilitas dan Efisiensi) sebagai variabel dependen.

Laporan Keuangan Fungsional diukur melalui ketersediaan dan kegunaan Laporan Kas Masuk dan Keluar (Laba Rugi Sederhana) yang memadai untuk pengambilan keputusan internal, meskipun belum sepenuhnya SAK EMKM. Variabel ini memengaruhi Kinerja Bisnis yang diukur melalui analisis rasio.

Gambar. Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- Penerapan Laporan Keuangan: Praktik pencatatan yang dilakukan Meyoutifull (sederhana, kas-basis).
- SAK EMKM: Standar yang menjadi target adopsi, memberikan konteks ideal.
- Kinerja Bisnis: Hasil akhir yang diukur dari aspek Profitabilitas (NPM) dan Efisiensi (ER).

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Teori Agensi dan temuan penelitian terdahulu, diperkirakan bahwa praktik pencatatan keuangan, meskipun sederhana, tetap memberikan informasi yang berguna bagi pemilik usaha untuk mengendalikan biaya dan mengukur profitabilitas. Ketersediaan informasi ini akan meminimalkan kerugian akibat keputusan yang tidak terinformasi (uninformed decisions).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Penerapan laporan keuangan yang fungsional (Laporan Kas & Laba Rugi Sederhana) secara signifikan dan positif memengaruhi Kinerja Bisnis Meyoutifull

(Profitabilitas dan Efisiensi).

Hipotesis ini akan diuji melalui perbandingan tren rasio keuangan (NPM dan ER) Meyoutifull selama periode 2022-2024 yang sejalan dengan peningkatan praktik pencatatan keuangan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed-method) dengan desain sekuensial eksploratori (exploratory sequential design). Pendekatan ini dipilih karena permasalahan utama penelitian menganalisis praktik akuntansi sederhana dan dampaknya pada kinerja memerlukan integrasi data kualitatif dan kuantitatif. Tahap pertama (kualitatif) berfungsi untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan praktik pencatatan dan hambatan operasional Meyoutifull. Hasil eksplorasi ini kemudian menjadi dasar interpretasi hasil tahap kedua (kuantitatif), di mana kinerja bisnis diukur secara numerik.

Secara spesifik, penelitian ini tergolong sebagai studi kasus deskriptif dan verifikatif. Studi kasus berfokus pada analisis mendalam terhadap satu entitas (Meyoutifull). Bersifat deskriptif karena memaparkan secara rinci implementasi akuntansi, dan verifikatif karena menguji hipotesis mengenai adanya pengaruh positif fungsionalitas laporan keuangan terhadap kinerja bisnis.

Lokasi, Waktu, dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Meyoutifull, sebuah entitas UMKM yang bergerak di sektor jasa kecantikan dan penjualan produk kosmetik dengan skema maklon. Lokasi penelitian difokuskan pada pusat administrasi dan operasional usaha di Meyoutifull, Kota Jambi, tempat dokumen keuangan diarsipkan.

Waktu penelitian mencakup periode pengumpulan data dan analisis dari 2024 hingga 2025. Sementara itu, data historis yang dianalisis secara kuantitatif mencakup periode 2022 hingga 2024, guna mengamati tren kinerja secara longitudinal selama tiga tahun.

Objek penelitian utama adalah praktik penerapan laporan keuangan (seberapa jauh adopsi SAK EMKM dan fungsionalitas pencatatan kas) dan kinerja bisnis (profitabilitas dan efisiensi) Meyoutifull.

Sumber dan Subjek Penelitian

A. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling (sampel bertujuan), yakni memilih individu yang memiliki informasi dan kewenangan tertinggi terkait data dan kebijakan keuangan. Subjek penelitian meliputi:

1. Pemilik/Manajer Utama: Sebagai sumber informasi utama mengenai strategi bisnis, proses pengambilan keputusan, dan kebijakan implementasi akuntansi.
2. Staf Administrasi/Keuangan: Sebagai sumber data praktis mengenai proses pencatatan harian, perangkat yang digunakan, dan kendala teknis dalam penyusunan laporan.

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- Data Primer: Diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dan observasi di lokasi

penelitian. Data ini mencakup persepsi, pengalaman, dan deskripsi proses kerja yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

- **Data Sekunder:** Diperoleh dari dokumen internal Meyoutifull, yaitu Laporan Laba Rugi Sederhana dan Laporan Kas Masuk/Keluar periode 2022–2024, serta dokumen legalitas usaha (BPOM dan HAKI).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan analisis kualitatif dan kuantitatif:

1. **Wawancara Terstruktur/Semi-terstruktur:** Dilakukan untuk menggali informasi kualitatif. Pedoman wawancara fokus pada pertanyaan terkait literasi keuangan, proses maklon, kendala pencatatan (Tabel 8), dan pemanfaatan laporan kas dalam penentuan harga atau alokasi biaya pemasaran.
2. **Observasi Langsung:** Pengamatan terhadap metode pencatatan (manual atau digital sederhana) dan lingkungan kerja, bertujuan untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari wawancara.
3. **Studi Dokumentasi:** Pengambilan data sekunder historis. Data Laba Rugi dan Kas diakses untuk menyediakan data mentah Pendapatan, Beban, dan Laba Bersih yang akan digunakan dalam perhitungan rasio kuantitatif.

Teknik Analisis Data

A. Analisis Data Kualitatif

Data wawancara diolah menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi tiga tahap:

1. **Reduksi Data:** Menyaring, meringkas, dan memfokuskan data mentah wawancara ke topik inti (penerapan SAK EMKM, kendala, dan keputusan bisnis).
2. **Penyajian Data:** Menyajikan hasil reduksi data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel temuan (matriks temuan dari file skripsi) untuk mempermudah interpretasi.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Merumuskan temuan kualitatif mengenai fungsionalitas laporan keuangan Meyoutifull yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan hasil kuantitatif.

B. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif bertujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan menguji hipotesis. Teknik yang digunakan adalah Analisis Rasio Keuangan dengan fokus pada aspek Profitabilitas dan Efisiensi.

1. Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin / NPM)

Rasio ini mengukur seberapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Peningkatan NPM menunjukkan peningkatan profitabilitas dan efektivitas manajemen keuangan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Rasio Efisiensi (Expense Ratio / ER)

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan biaya (Kas Keluar) relatif terhadap Pendapatan. Penurunan ER menunjukkan peningkatan efisiensi operasional.

$$\text{Expense Ratio (ER)} = \frac{\text{Kas Keluar (Biaya/Beban)}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio selama periode 2022–2024 kemudian dianalisis trennya (trend analysis) untuk memverifikasi hipotesis (H_1). Jika tren NPM meningkat dan ER menurun, hal ini mendukung argumen bahwa praktik pencatatan keuangan yang fungsional telah memberikan kontribusi positif terhadap kinerja bisnis.

Triangulasi dan Kualitas Data

Untuk memastikan validitas temuan, khususnya data kualitatif, penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber. Data yang diperoleh dari Pemilik/Manajer akan divalidasi dengan data yang diberikan oleh Staf Keuangan dan didukung oleh bukti dokumen tertulis (Laporan Kas). Reliabilitas data kuantitatif dijamin melalui verifikasi data sekunder dengan dokumen transaksi asli (jika memungkinkan) dan keakuratan perhitungan rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Objek Penelitian

▪ Profil Bisnis Meyoutifull

Meyoutifull adalah sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor jasa kecantikan dan penjualan produk skincare yang dikembangkan melalui mekanisme kontrak maklon. Bisnis ini beroperasi dengan model pemasaran dominan melalui platform digital (e-commerce dan media sosial). Secara struktural, Meyoutifull telah menunjukkan komitmen pada aspek legalitas, ditandai dengan kepemilikan Izin Edar BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) dan sertifikat merek HAKI (Hak Kekayaan Intelektual). Komitmen ini menempatkan Meyoutifull sebagai entitas yang serius dalam menjaga kualitas produk dan merek, yang menjadi prasyarat penting bagi pertumbuhan usaha dan kredibilitas di mata konsumen. Periode data keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup tiga tahun berturut-turut, yaitu dari 2022 hingga 2024.

Hasil Analisis Kualitatif: Praktik Penerapan Laporan Keuangan

Analisis kualitatif, yang diperoleh dari wawancara dengan pemilik/manajer dan observasi proses kerja, bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pencatatan keuangan aktual di Meyoutifull dan kendala yang dihadapi.

1. Sistem Pencatatan dan Fungsionalitas Laporan

Temuan menunjukkan bahwa Meyoutifull menerapkan sistem pencatatan berbasis kas (cash basis) yang bersifat fungsional untuk kebutuhan internal. Pencatatan dilakukan secara harian menggunakan kombinasi buku kas manual dan aplikasi pencatatan sederhana. Laporan keuangan yang dihasilkan secara rutin terbatas pada Laporan Kas Masuk dan Keluar, yang secara substansial berfungsi sebagai Laporan Laba Rugi Sederhana.

Pencatatan yang fungsional ini memiliki peran penting: pertama, sebagai alat pengendalian internal yang cepat untuk memonitor arus kas harian dan mencegah kebocoran dana; kedua, menjadi basis utama bagi pemilik dalam mengambil keputusan taktis, seperti penyesuaian harga jual dan alokasi anggaran promosi di media sosial. Meskipun demikian, laporan ini belum memenuhi format lengkap SAK EMKM, karena belum mencakup Laporan

Posisi Keuangan (Neraca), jurnal penyesuaian (untuk penyusutan aset), dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) yang detail.

2. Kendala di Lapangan

Keterbatasan dalam penerapan SAK EMKM secara penuh di Meyoutifull disebabkan oleh beberapa kendala mendasar, sebagaimana diindikasikan dalam dokumen:

Tabel. Ringkasan Kendala Penerapan Akuntansi pada Meyoutifull

Kendala Utama	Implikasi pada Laporan Keuangan	Dampak pada Kinerja Bisnis Jangka Panjang
Keterbatasan Literasi Akuntansi	Ketidakpahaman pemilik/staf terhadap prinsip akuntansi akrual dan standar SAK EMKM.	Laporan keuangan yang disusun rentan kesalahan dan tidak dapat digunakan sebagai alat komparasi eksternal.
Pencatatan Tidak Detail	Pencatatan hanya berfokus pada kas, mengabaikan pengakuan penyusutan, utang, piutang, dan persediaan.	Informasi profitabilitas yang disajikan kurang akurat (karena basis kas), membatasi peluang pengajuan kredit modal kerja.
Resistensi terhadap Adopsi Teknologi Akuntansi	Penggunaan software akuntansi yang komprehensif (berbasis akrual) belum terimplementasi.	Proses penyusunan laporan memakan waktu dan menghambat efisiensi administrasi.

Sumber: (data diolah)

Hasil Analisis Kuantitatif: Kinerja Bisnis Meyoutifull

Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data Laporan Laba Rugi Sederhana yang tersedia periode 2022–2024 untuk mengukur Profitabilitas dan Efisiensi usaha.

1. Data Keuangan Dasar

Tabel. Data Keuangan Meyoutifull (Dalam Jutaan Rupiah) 2022-2024

Tahun	Pendapatan Masuk (Penjualan)	Kas Keluar (Beban Operasional)	Laba Bersih Sederhana
2022	120,00	80,00	40,00
2023	150,00	100,00	50,00
2024	200,00	130,00	70,00

Sumber: (data diolah)

2. Analisis Rasio Kinerja Keuangan

Perhitungan rasio Profitabilitas dan Efisiensi dihitung menggunakan formula yang telah ditetapkan.

Tabel. Analisis Rasio Kinerja Keuangan Meyoutifull 2022-2024

Tahun	Lab Bersih	Pendapatan	NPM (Profitabilitas)	ER (Efisiensi)	Tren Kinerja
2022	40 Juta	120 Juta	$12040 \times 100\% = 33,33\%$	$12080 \times 100\% = 66,67\%$	Cukup Baik
2023	50 Juta	150 Juta	$15050 \times 100\% = 33,33\%$	$150100 \times 100\% = 66,67\%$	Stabil
2024	70 Juta	200 Juta	$20070 \times 100\% = 35,00\%$	$200130 \times 100\% = 65,00\%$	Meningkat

Sumber: (data diolah)

- Net Profit Margin (NPM): NPM menunjukkan peningkatan dari 33,33% pada tahun 2022–2023 menjadi 35,00% pada tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan laba bersih Meyoutifull lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan pendapatan pada tahun terakhir.
- Expense Ratio (ER): ER menunjukkan sedikit perbaikan, menurun dari 66,67% menjadi 65,00% pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan peningkatan efisiensi operasional, di mana persentase beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan cenderung berkurang.

Pembahasan Temuan dan Verifikasi Hipotesis

1. Verifikasi Hipotesis (H_1)

Hasil kuantitatif yang menunjukkan peningkatan NPM dan penurunan ER pada tahun 2024 secara jelas mendukung Hipotesis (H_1): Penerapan laporan keuangan yang fungsional secara signifikan dan positif memengaruhi Kinerja Bisnis Meyoutifull.

Pencatatan kas yang terstruktur meskipun sederhana telah memungkinkan pemilik Meyoutifull untuk:

- Melakukan evaluasi efektivitas biaya maklon dan biaya promosi dengan lebih baik.
- Membuat keputusan yang mengarah pada optimalisasi margin keuntungan, yang pada akhirnya terefleksi pada peningkatan NPM dan efisiensi biaya (ER).

Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan bahwa informasi akuntansi, meskipun tidak sempurna, adalah prasyarat penting untuk informed managerial decisions.

2. Integrasi Kualitatif dan Kuantitatif

Hubungan kausal yang ditemukan:

- Fungsionalitas Akuntansi → Kinerja: Laporan kas yang berfungsi (kualitatif) membantu pemilik mengidentifikasi pos beban tidak efisien, menghasilkan penurunan ER (kuantitatif). Hal ini membuktikan bahwa akuntabilitas internal yang minimal sudah efektif.
- Keterbatasan Akuntansi → Risiko: Meskipun kinerja internal baik, kendala literasi akuntansi dan non-adopsi SAK EMKM (kualitatif) menimbulkan risiko di masa depan, terutama dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat atau ketika membutuhkan pendanaan dari bank/investor. Data akuntansi yang belum accrual basis dan tanpa CaLK dianggap tidak kredibel oleh pihak eksternal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2022) bahwa kegagalan adopsi standar menghambat pertumbuhan modal eksternal.

3. Keterkaitan dengan Landasan Teori

Hasil ini memperkuat Teori Kinerja Bisnis bahwa pengukuran kinerja multidimensional (di sini: profitabilitas dan efisiensi) sangat bergantung pada kualitas informasi akuntansi. Selain itu, temuan ini sejalan dengan Teori Agensi dalam konteks mikro, di mana laporan keuangan berfungsi sebagai alat bagi manajer (pemilik) untuk mengambil keputusan yang paling menguntungkan bagi entitas, meminimalkan management slack dan uninformed decisions.

Secara keseluruhan, bahwa Meyoutifull adalah entitas yang tumbuh baik berkat pencatatan kas yang fungsional, tetapi untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan akses modal yang lebih besar, transisi penuh ke SAK EMKM adalah langkah strategis yang tidak terhindarkan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan disajikan berdasarkan jawaban atas tujuan penelitian dan verifikasi hipotesis yang telah diuraikan:

1. Penerapan Laporan Keuangan: Praktik akuntansi yang dilakukan oleh Meyoutifull saat ini adalah pencatatan fungsional berbasis kas (cash basis) yang berfokus pada penyusunan Laporan Kas Masuk dan Keluar (Laba Rugi Sederhana). Meskipun belum sepenuhnya mengadopsi standar SAK EMKM, pencatatan ini terbukti memadai untuk kebutuhan pengendalian internal dan pengambilan keputusan taktis harian. Kendala utama yang menghambat transisi penuh ke SAK EMKM adalah keterbatasan literasi akuntansi dan praktik pencatatan yang belum detail (mengabaikan penyusutan aset dan pengakuan akrual/defral).
2. Kinerja Bisnis: Kinerja bisnis Meyoutifull selama periode 2022–2024 menunjukkan tren yang positif dan stabil. Analisis kuantitatif rasio keuangan menunjukkan peningkatan pada Net Profit Margin (NPM) dari 33,33% (2022–2023) menjadi 35,00% (2024), serta peningkatan efisiensi yang ditandai dengan sedikit penurunan Expense Ratio (ER) menjadi 65,00% pada 2024. Peningkatan ini mencerminkan pengelolaan biaya operasional dan maklon yang semakin efektif.
3. Pengaruh dan Verifikasi Hipotesis: Hasil penelitian secara meyakinkan mendukung Hipotesis (H1), yaitu: Penerapan laporan keuangan yang fungsional (Laporan Kas Sederhana) secara signifikan dan positif memengaruhi Kinerja Bisnis Meyoutifull. Informasi keuangan yang tersedia, meskipun sederhana, telah memfasilitasi keputusan manajerial yang terinformasi, yang pada gilirannya mendorong peningkatan profitabilitas dan efisiensi. Namun, perlu dicatat bahwa manfaat ini terbatas pada skala internal, sementara adopsi SAK EMKM tetap krusial untuk akses modal eksternal.

Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini dapat dilihat dari aspek teoretis dan praktis.

A. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur akuntansi UMKM dengan menunjukkan bahwa fungsionalitas pencatatan adalah faktor pendorong kinerja yang lebih cepat terlihat daripada sekadar kepatuhan penuh pada standar (SAK EMKM) pada tahap awal pertumbuhan UMKM. Temuan ini menantang pandangan bahwa hanya kepatuhan penuh yang menghasilkan peningkatan kinerja, meskipun tetap mengakui

SAK EMKM sebagai tujuan akhir.

B. Implikasi Manajerial/Praktis

Bagi entitas Meyoutifull dan UMKM sejenis, implikasi manajerialnya adalah: Laporan keuangan yang fungsional (Laba Rugi Sederhana) adalah fondasi, namun untuk mencapai pertumbuhan skala besar dan mendapatkan pendanaan eksternal, transisi ke SAK EMKM tidak dapat dihindari. Laporan keuangan yang terstandar diperlukan untuk memenuhi prinsip akuntabilitas eksternal dan prinsip kehati-hatian pihak kreditur.

Saran

Saran dirumuskan berdasarkan kendala yang ditemukan dan implikasi yang ditawarkan.

1. Saran untuk Meyoutifull

- a. Peningkatan Literasi dan Standarisasi: Pemilik dan staf keuangan disarankan untuk segera meningkatkan literasi akuntansi melalui pelatihan SAK EMKM. Mulai mencatat komponen akrual sederhana, seperti penyusutan aset dan pengakuan persediaan, untuk menghasilkan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) yang minimal.
- b. Adopsi Teknologi Akuntansi: Untuk mengatasi masalah pencatatan yang tidak detail dan kurang efisien, disarankan untuk mengadopsi perangkat lunak akuntansi berbasis cloud yang khusus dirancang untuk UMKM. Hal ini akan mempermudah otomatisasi penyusunan laporan sesuai SAK EMKM.
- c. Optimalisasi Modal Kerja: Mengingat NPM yang baik, Meyoutifull dapat mempertimbangkan mengalokasikan kembali laba (laba ditahan) untuk memperkuat modal kerja dan menekan biaya pinjaman eksternal (jika ada) sambil mempersiapkan laporan yang kredibel untuk pembiayaan eksternal di masa depan.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- a) Variabel Eksternal: Penelitian mendatang disarankan untuk memasukkan variabel eksternal seperti dukungan pemerintah, akses pendanaan (fintech), dan persaingan pasar untuk melihat pengaruhnya terhadap adopsi SAK EMKM dan kinerja bisnis.
- b) Perbandingan Sektor: Melakukan studi komparatif antara UMKM jasa kecantikan yang telah mengadopsi SAK EMKM penuh dengan yang masih menggunakan pencatatan sederhana untuk mengukur perbedaan kinerja secara statistik yang lebih kuat.
- c) Metode Kuantitatif Lanjutan: Penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis regresi berganda (seperti PLS-SEM) untuk menguji secara kausal faktor-faktor internal (literasi keuangan) dan eksternal terhadap kinerja yang diukur dengan lebih banyak rasio (likuiditas dan solvabilitas).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajibolade, S. O., & Akinniyi, O. K. (2020). The role of financial accounting theory in enhancing business performance. *Journal of Accounting and Business Research*, 12(2), 55–68.
- Darmawan, A., Putri, R. M., & Santoso, D. (2021). Transparency and accountability in small business financial reporting: Implications for competitiveness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 45–60.
- Kurniawan, F., Sari, N., & Pratama, H. (2021). The role of financial reports in measuring marketing strategy effectiveness in beauty industry SMEs. *International Journal of Business and Society*, 22(3), 112–125.
- Lestari, I., Ramadhan, Y., & Wulandari, F. (2022). Implementation of SAK EMKM among micro and small enterprises in Indonesia: Challenges and opportunities. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 134–148.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nguyen, T. P., Tran, H. T., & Le, Q. H. (2022). Financial reporting practices and firm performance in emerging markets: Evidence from beauty and personal care SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(5), 765–782.
- Nkundabanyanga, S. K., Balunywa, W., Ntayi, J. M., & Ahiauzu, A. (2020). Accounting practices, financial reporting and performance of SMEs in developing economies. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(3), 409–430.
- Ntim, C. G., Soobaroyen, T., & Broad, M. J. (2020). Governance, accountability and financial reporting in SMEs: Evidence from emerging economies. *Accounting Forum*, 44(4), 291–316.
- Salamzadeh, A., & Dana, L. P. (2020). The performance of SMEs: Empirical evidence from the service sector. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 32(6), 557–578.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuffour, J. K., Boateng, H., & Osei, C. (2020). Financial reporting quality and access to finance of small and medium enterprises (SMEs). *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 32(5), 437–456.